

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lanjut usia adalah suatu proses menghilangnya secara perlahan - lahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri atau mengganti dan mempertahankan fungsi normalnya sehingga tidak dapat bertahan terhadap infeksi dan memperbaiki kerusakan yang diderita (Constantinides, 2013).

Lanjut usia adalah fase menurunnya kemampuan akal dan fisik, yang di mulai dengan adanya beberapa perubahan dalam hidup. Sebagai mana di ketahui, ketika manusia mencapai usia dewasa, ia mempunyai kemampuan reproduksi dan melahirkan anak. Ketika kondisi hidup berubah, seseorang akan kehilangan tugas dan fungsi ini, dan memasuki selanjutnya, yaitu usia lanjut, kemudian mati. Bagi manusia yang normal, siapa orangnya, tentu telah siap menerima keadaan baru dalam setiap fase hidupnya dan mencoba menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungannya (Darmojo, 2010).

Menurut Effendi dan Makhfudli, 2010 pengertian lanjut usia adalah lanjut usia (lansia) apabila usianya 65 tahun keatas. Lanjut usia adalah tahap akhir perkembangan pada daur kehidupan manusia (Boedhi,2013). Pada tahun 2000, lansia di Indonesia berjumlah 22.277.700 jiwa atau 9,99% dari seluruh penduduk Indonesia dengan umur harapan hidup 60-70 tahun, dan pada tahun 2020 diperkirakan akan meningkat menjadi 29.120.000 jiwa atau 11,09% dengan umur harapan hidup 70-75 tahun. Meningkatnya umur harapan hidup

tersebut disebabkan karena adanya peningkatan status ekonomi, perbaikan lingkungan hidup, majunya ilmu pengetahuan khususnya ilmu kesehatan dan bertambah baiknya pelayanan kesehatan sehingga meningkatkan kualitas kesehatan penduduk (Darmojo, 2013). Pada tahun 2020 diperkirakan piramida penduduk Indonesia berubah dari bentuk fertilitas tinggi menjadi bentuk fertilitas dan mortalitas rendah. Pergeseran ini menuntut perubahan dalam strategi pelayanan kesehatan, yaitu perhatian diprioritaskan untuk masalah kesehatan usia dewasa dan lansia (Darmojo, 2013).

Dengan meningkatnya angka harapan hidup (*life expectancy*), pembangunan kesehatan di Indonesia cukup baik karena angka harapan hidup bangsa kita telah meningkat secara bermakna. Namun disisi lain dengan meningkatnya angka harapan hidup ini membawa beban bagi masyarakat karena populasi penduduk lanjut usia (lansia) meningkat. Hal ini berarti kelompok resiko dalam masyarakat kita menjadi lebih tinggi. Meningkatnya populasi lansia ini bukan hanya fenomena di Indonesia saja, tetapi juga secara global (Notoatmodjo, 2010).

Beban yang dialami oleh masyarakat dengan meningkatnya populasi lansia harus dikurangi bahkan diminimalisasikan. Pada lanjut usia akan terjadi proses hilangnya kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri atau mengganti dan mempertahankan fungsi normalnya secara perlahan-lahan sehingga tidak dapat bertahan terhadap infeksi dan memperbaiki kerusakan yang terjadi (Constantinides, 2009). Karena itu didalam tubuh akan menumpuk makin

banyak *distorsi metabolic* dan *structural* disebut penyakit *degenerative* yang menyebabkan lansia akan mengakhiri hidup dengan episode terminal (Darmojo Dan Martono, 2010).

Proses seseorang dari usia dewasa menjadi usia tua merupakan suatu proses yang harus dijalani dan di syukuri. Proses ini biasanya menimbulkan suatu beban karena menurunnya fungsi organ tubuh orang tersebut sehingga menurunkan kualitas hidup seseorang, akan tetapi banyak juga seseorang yang menginjak usia senja juga mengalami kebahagiaan (Fitrah,2009).

Proses lanjut usia adalah proses berkurangnya daya tahan tubuh dalam menghadapi rangsangan dari dalam maupun luar tubuh. Pada masa ini sedikit demi sedikit seseorang akan mengalami kemunduran fisiologis, psikologis, dan sosial, dimana perubahan ini akan berpengaruh terhadap seluruh aspek kehidupannya termasuk kesehatannya. Pada proses pertumbuhan dan perkembangannya, lansia memerlukan penanganan yang serius terutama dalam berperilaku hidup sehat, sehingga dalam menjalani kehidupannya lansia tetap adaptif Lansia dapat menjadi usia yang bahagia jika memiliki kesehatan yang baik, ikatan keluarga dan lingkungan sosial yang kuat, serta kondisi ekonomi yang memadai disertai hubungan *interpersonal* yang baik (Depkes RI, 2013).

Pendidikan kesehatan pada lansia adalah suatu usaha atau kegiatan untuk membantu individu, keluarga dan masyarakat dalam meningkatkan

kemampuannya untuk mencapai kesehatan secara optimal (Notoatmodjo, 2010). Walaupun dengan usia lanjut kondisi kesehatan harus dioptimalisasi kesehatan dapat di upayakan kondisi kesehatan secara diri.

Menurut Rina Jumita, 2011 dalam penelitiannya menjelaskan bahwa meningkatnya jumlah penduduk lanjut usia (lansia) menimbulkan masalah terutama segi kesehatan lansia. Masalah tersebut jika tidak ditangani akan berkembang menjadi masalah yang lebih kompleks. Masalah yang kompleks itu menjadi kebutuhan fisik, mental, dan sosial dan kesejahteraan, sehingga hal tersebut menjadi kebutuhan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan bagi lansia. Penampilan lansia yang berada di PSTW Budi Mulia 02 ini bervariasi ada yang rapi, ada yang kelihatan kotor tidak terawat. Demikian juga aktifitas ada yang kelihatan rajin dan bersemangat tetapi juga ada yang tampak lesu atau malas. Faktor yang mempengaruhi lansia seperti itu karena mengalami kemunduran struktur dan fungsi organ sehingga mempengaruhi kemandirian dalam pemenuhan kebutuhan diri. Dengan banyaknya faktor yang mempengaruhi kemandirian lansia maka untuk itulah peneliti tertarik melakukan penelitian terhadap

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis kepada 20 orang di PSTW Budi Mulya 02 Cengkareng pada hari senin tanggal 15 Desember 2014, diperoleh data yaitu 14 orang dari 20 orang lansia, di PSTW tidak dapat melakukan kegiatan sehari-hari sendiri tanpa diingatkan atau bantuan petugas, dan lansia juga tidak mampu melakukan olahraga secara optimal. Berdasarkan

wawancara dan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul “Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap kemandirian pada lansia di PSTW Budi Mulya 02 Cengkareng Jakarta Barat 2015”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah: “Adakah Pengaruh pendidikan kesehatan dengan kemandirian dipanti Tresna Werdha Budi Mulya 02 Jakarta Barat Tahun 2015?”

1.3 Tujuan Penelitian

1) Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan tingkat kemandirian di Panti Tresna Werdha Budi Mulya 02 Jakarta Barat Tahun 2015

2) Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kesehatan pada lansia di Panti Tresna Werdha Budi mulya 02 Jakarta Barat Tahun 2015
- b. Mengidentifikasi tingkat kemandirian pada lansia di panti Tresna Werdha Budi Mulia 02 Jakarta Barat tahun 2015
- c. Mengidentifikasi kegiatan program pendidikan kesehatan yang ada dipanti Tresna Werdha Budi Mulya 02 Jakarta Barat tahun 2015
- d. Menganalisa kegiatan program pendidikan kesehatan yang ada di Panti Tresna Werdha Budi Mulya 02 Jakarta Barat Tahun 2015.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Institusi Pendidikan

Hasil peneliti ini dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu pengetahuan keperawatan dalam memberikan pendidikan kesehatan terhadap kemandirian lansia di panti Tresna Werdha Budi Mulia 2 Jakarta Barat 2015

2. Pelayanan Keperawatan

Hasil peneliti ini dapat digunakan sebagai salah satu intervensi dalam pemberian asuhan keperawatan khususnya memanfaatkan pengetahuan pendidikan kesehatan dan dapat mempermudah lansia melaksanakan kegiatannya sehari-hari.

3. Peneliti

Memberi pengalaman baru bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian dan dapat pengaruh pemberian pendidikan kesehatan pada lansia dalam proses pengetahuan pendidikan.

4. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti ini menjadi dasar teori bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti pengaruh pendidikan kesehatan terhadap kemandirian lansia.